

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas generasi yang akan datang (Mustika *et al.*, 2019). Selama masa kehamilan, seorang wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis, termasuk peningkatan kebutuhan zat gizi yang signifikan, khususnya zat besi. Pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan sangat penting untuk menunjang kesehatan ibu dan janin, serta mencegah terjadinya komplikasi yang membahayakan keduanya. Salah satu masalah gizi yang masih banyak ditemukan pada ibu hamil adalah anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Fauzianty & Sulistyaningsih, 2022).

Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah normal, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menjadi menurun (Achadi, 2021). Pada ibu hamil, anemia umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Menurut WHO (2024), anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kadar hemoglobin <11 gr/dL. Ketika kadar hemoglobin menurun, ibu hamil dapat mengalami kelelahan, pusing, sesak napas, bahkan risiko komplikasi saat persalinan meningkat.

Kondisi anemia pada ibu hamil sangat rentan terjadi (Kemenkes RI, 2023). Jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, ibu hamil akan lebih mudah mengalami anemia defisiensi besi. Anemia berisiko tinggi menyebabkan persalinan prematur, perdarahan pasca salin, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), dan gangguan tumbuh kembang bayi (Puskesmas & Anemia, 2024).

*World Health Organization* (2023) melaporkan bahwa sekitar (30,5%) ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi. Data global ini menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan masih menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan masyarakat. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai (27,7%), yang menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun-tahun sebelumnya dan menempatkan anemia sebagai salah satu masalah kesehatan ibu yang serius.

Masalah anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2023), tercatat bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai (46,2%). Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari seluruh ibu hamil di provinsi tersebut mengalami anemia, dan sebagian besar di antaranya berada pada usia kehamilan trimester kedua dan ketiga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai intervensi seperti pemberian tablet Fe telah dilakukan, kepatuhan masyarakat terhadap konsumsi tablet Fe memiliki hubungan dengan kejadian anemia. Kabupaten Cilacap sendiri, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten

Cilacap tahun 2022 dalam penelitian Tyas *et al.* (2024) disebutkan angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai (45,7%). Jumlah ini tergolong tinggi dan tersebar di berbagai wilayah kecamatan, termasuk Kecamatan Majenang yang menjadi salah satu wilayah kerja Puskesmas Majenang I. Berdasarkan data Puskesmas Majenang I, pada tahun 2023 tercatat 212 ibu hamil risiko tinggi, dengan 129 di antaranya mengalami anemia (60,8%). Pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 189 ibu hamil risiko tinggi, namun 104 orang (55,0%) masih mengalami anemia. Cakupan pemberian tablet Fe di wilayah ini relatif baik, dengan cakupan Fe 1 sebesar (100%), Fe 2 sebesar (100%), dan Fe 3 sebesar (95,1%) pada tahun 2023, serta Fe 1 sebesar (100%), Fe 2 sebesar (100%), dan Fe 3 sebesar (95,3%) pada tahun 2024. Pada tahun 2025, masih ditemukan cukup banyak kasus ibu hamil yang terdiagnosis anemia, sebagian besar di antaranya merupakan anemia defisiensi besi. Data Januari–Juni menunjukkan terdapat 79 ibu hamil risiko tinggi, dengan 47 di antaranya mengalami anemia, yang berarti prevalensi anemia pada ibu hamil risiko tinggi mencapai lebih dari (50%). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat masa kehamilan merupakan fase yang sangat krusial dalam pertumbuhan janin dan persiapan persalinan.

Salah satu program yang telah dijalankan pemerintah dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian suplementasi tablet zat besi (tablet Fe) (Kemenkes, 2018). Setiap ibu hamil dianjurkan mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan. Tablet ini diberikan secara gratis melalui fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk

Puskesmas dan Posyandu. Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil masih rendah (Salsabilah & Suryaalamshah, 2022). Banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tersebut secara rutin, baik karena efek samping yang dirasakan (seperti mual, konstipasi, atau rasa logam di mulut), ketidaktahuan manfaatnya, merasa tidak perlu, atau karena kurangnya pemantauan dan edukasi dari tenaga Kesehatan (Suntari *et al.*, 2020).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor kunci dalam mencegah terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Saini & Ernawati, 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan status hemoglobin ibu hamil. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mematuhi anjuran ini, bahkan di wilayah dengan cakupan program kesehatan ibu yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang tersedia dengan perilaku dan pemahaman masyarakat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe mempengaruhi kejadian anemia di wilayah kerja tertentu, termasuk di Puskesmas Majenang 1.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas intervensi suplementasi Fe dalam mencegah anemia, serta dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi edukatif yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami sejauh mana

tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe berkontribusi terhadap kejadian anemia defisiensi besi, pihak Puskesmas dan tenaga kesehatan dapat merancang strategi edukasi, pemantauan, dan motivasi yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dalam penguatan program KIA di tingkat lokal, khususnya dalam penanggulangan anemia ibu hamil yang masih menjadi tantangan di daerah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Dengan anemia di Puskesmas Majenang 1 Tahun 2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami hubungan antara perilaku konsumsi tablet Fe dengan status anemia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Dengan anemia di Puskesmas Majenang 1 Tahun 2025?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Majenang 1 tahun 2025.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Majenang 1 tahun 2025.
2. Mengetahui kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Majenang 1 tahun 2025.
3. Menganalisis pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Majenang 1 tahun 2025.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ibu hamil yang mengalami anemia dan terdaftar sebagai peserta pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Majenang 1 pada tahun 2025. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada analisis hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar tadalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan variabel dependen adalah perubahan kadar Hb setelah intervensi. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kadar Hb seperti status gizi, penyakit penyerta, atau suplementasi zat besi dari sumber lain. Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe dalam meningkatkan kadar Hb ibu

hamil, serta dapat dijadikan dasar intervensi edukatif oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Majenang 1.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

#### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Dapat dipakai sebagai sumber data dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil trimester III, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pencegahan dan penanganan anemia pada kehamilan.

#### **1.5.2 Aspek Praktis**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan maupun tenaga pendidik dalam memahami pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia defisiensi besi.

##### **2. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam proses penelitian lapangan, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil melalui intervensi kepatuhan konsumsi suplemen zat besi.

### 3. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan, terutama pada trimester III, guna mencegah terjadinya anemia dan dampak negatifnya terhadap kesehatan ibu dan janin.

### 4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan dan evaluasi program pelayanan kesehatan ibu hamil, serta dijadikan dasar dalam merancang strategi edukasi atau intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Majenang 1.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Hasil	Persamaan / Perbedaan
1.	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman (Saini & Ernawati, 2024)	Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sleman berdasarkan uji Chi-Square dengan nilai $p = 0,004$ ( $p < 0,05$ ). Ibu yang tidak patuh lebih banyak mengalami anemia dibandingkan yang patuh.	Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dan anemia pada ibu hamil trimester III. Perbedaannya adalah lokasi penelitian di Puskesmas Sleman, sedangkan pada penelitian ini di Puskesmas Majenang 1.
2.	Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai	Persamaannya adalah sama-sama meneliti hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap anemia pada



No	Judul dan Peneliti	Hasil	Persamaan / Perbedaan
	Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (Wirke <i>et al.</i> , 2022)	$p = 0,043$ . Selain itu, frekuensi kunjungan ANC dan status gizi juga berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia.	ibu hamil trimester III. Perbedaannya, jurnal ini juga menyertakan variabel tambahan seperti frekuensi ANC dan status gizi, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada kepatuhan tablet Fe.
3.	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di RS Bhayangkara Banjarmasin (Sain & Soepraoen, 2024)	Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil trimester III. Responden yang tidak patuh lebih banyak mengalami kadar Hb di bawah normal.	Persamaannya terdapat pada fokus topik, yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dan anemia defisiensi besi pada trimester III. Perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan di rumah sakit, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di puskesmas.
4.	Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon Tahun 2022 (Liana <i>et al.</i> , 2023)	Ditemukan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia ( $p = 0,043$ ). Selain itu, pola makan ( $p = 0,013$ ) dan riwayat kehamilan ( $p = 0,004$ ) juga memengaruhi.	Persamaan terdapat pada variabel utama yang diteliti. Perbedaannya adalah jurnal ini memasukkan variabel tambahan seperti pola makan dan riwayat kehamilan, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu variabel independen.
5.	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Putri <i>et al.</i> , 2023)	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ( $p = 0,048$ ). Semakin rendah kepatuhan, semakin tinggi risiko anemia.	Persamaannya sama-sama meneliti hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dan anemia. Perbedaannya hanya pada lokasi penelitian dan jumlah responden, namun metodologi dan variabel sama.
6.	Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III (Wulandari, 2018)	Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe memiliki pengaruh terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. Model regresi memberikan kontribusi sebesar (57,2%) terhadap variabilitas kadar Hb.	Persamaan terdapat pada fokus variabel utama yaitu kepatuhan dan anemia. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan melaporkan kontribusi persentase variabel

No	Judul dan Peneliti	Hasil	Persamaan / Perbedaan
7.	Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, Kekurangan Energi Kronis dan Frekuensi Antenatal Care Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III (Hanum, 2022)	Ada hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia ( $p = 0,000$ ). Juga ditemukan hubungan signifikan dengan frekuensi ANC dan status gizi.	terhadap Hb, sedangkan penelitian ini menggunakan uji beda sederhana.  Persamaannya terletak pada fokus hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia trimester III. Perbedaanannya adalah penelitian ini mencakup lebih banyak variabel seperti ANC dan status gizi, sementara penelitian ini hanya fokus pada satu variabel utama.